

# Studi Korelasi Tingkat Stres Kerja pada Pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1

Emmi Bujawati <sup>1</sup>, Lilis Widyastuti <sup>2\*</sup>, Ranti Ekasari <sup>3</sup>, Tri Addya Karini <sup>4</sup>, Nurul A Fajriani<sup>5</sup>, Rosmilasari <sup>6</sup>, Windasari Putri <sup>7</sup>, Andi A. Muslim <sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

## ARTICLE INFORMATION

Received : 29 Maret 2023  
Revised : 05 April 2023  
Accepted: 22 Mei 2023  
DOI : 10.57151/jsika.v2i1.73

## KEYWORDS

KKP Makassar; Masa Kerja; Stres Kerja  
KKP Makassar; Work Duration; Work Stress

## CORRESPONDING AUTHOR

Nama : Lilis Widyastuti  
Address: Makassar, Indonesia  
E-mail : liliswidiastuty86@gmail.com

## A B S T R A C T

Stres merupakan reaksi negatif yang dialami pekerja akibat pekerjaan yang berlebih saat bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja dengan tingkat stress kerja pada pegawai di kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Makassar. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh pegawai di kantor Kesehatan Pelabuhan kelas 1 Makassar berjumlah 30 orang. Alat ukur stress yang digunakan adalah lembar observasi Survey Diagnosis Stress (SDS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi antara jenis kelamin ( $P=0.00$  dan  $R=0.8$ ) Masa Kerja ( $P=0.00$ ,  $R=0.7$ ) dengan stress Kerja dan tidak ada korelasi antara tingkat Pendidikan ( $P=0.38$  dan  $R=0.2$ ) dengan stress kerja. Oleh karena itu perlu aturan terkait rotasi kerja atau penyesuaian beban pekerjaan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki pegawai serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif.

*Stress is a negative reaction experienced by workers due to excessive work at work. This study aims to determine the correlation of gender, level of education and years of service with the level of work stress on employees at the Makassar Class 1 Port Health office. The population and sample of this study were all employees at the Makassar Class 1 Port Health Office totaling 30 people. The stress measuring tool used is the Stress Diagnosis Survey (SDS) observation sheet. The results showed that there was a correlation between gender ( $P=0.00$  and  $R=0.8$ ) working period ( $P=0.00$ ,  $R=0.7$ ) and work stress and there was no correlation between education level ( $P=0.38$  and  $R=0.2$ ) and stress. work. Therefore, it is necessary to have regulations related to work rotation or adjustment of workload to the level of ability possessed by employees and to create a conducive work environment*

## PENDAHULUAN

Stres merupakan suatu respon dalam menyesuaikan diri yang dipengaruhi oleh perbedaan masing-masing individu dan proses psikologisnya sebagai akibat dari tindakan lingkungan, situasi atau peristiwa yang terlalu banyak menghasilkan tuntutan psikologis serta fisik seseorang (Rivai, 2014). Stress dalam pekerjaan merupakan satu masalah kehidupan bahkan kini dianggap sebagai masalah sosial kontemporer yang paling sering dihadapi oleh pekerja dalam sebuah organisasi. Kualitas kehidupan kerja merupakan persepsi karyawan dimana mereka menginginkan rasa aman, kepuasan dan kesempatan sebagai layaknya manusia (Cascio, 2022). Tingginya kualitas kehidupan kerja yang dimiliki oleh karyawan akan memberikan rasa puas kepada karyawan (Sinambela, 2021). Kepuasan yang dirasakan akan membentuk penilaian bahwa perusahaan peduli dengan karyawan secara personal (Arifin et al., 2022).

Stres yang dialami karyawan terdiri dari ketegangan, ketidaknyamanan, atau gejala fisik. Hal ini kita lihat sebagai stressor (pembangkit stres). Karyawan dipaksa untuk mengatasi stressor tersebut secara efektif. stres terjadi saat terdapat ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dan kemampuan seseorang. Hal ini kita lihat sebagai stressor (pembangkit stres). Karyawan dipaksa untuk mengatasi stressor tersebut secara efektif. stres terjadi saat terdapat ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan dan kemampuan seseorang (Zulmaidarleni et al., 2019).

Hasil penelitian oleh (Nurcahyani, 2017) menunjukkan adanya hubungan negative antara tingkat stres kerja dan pemilihan strategi problem-focused coping. Hal ini menunjukkan terdapat kesenjangan dengan penelitian-penelitian sebelumnya oleh (Bhastary, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh etika kerja dan stress kerja terhadap kepuasan kerja PT. PLN (Persero) UIP3BS

UPT Medan. Berdasarkan rujukan penelitian yang telah ada penelitian ini lebih terfokus pada gambaran tingkat stress yang memberikan dampak negative pada kinerja maupun kehidupan penderitanya.

Stres kerja ini tampak dari tanda-tanda antara lain emosi tidak stabil, perasaan tidak tenang, suka menyendiri, sulit tidur, merokok yang berlebihan, tidak bisa rileks, cemas, tegang, gugup, dan tekanan darah meningkat. Kondisi stres kerja yang terjadi dalam kurun waktu yang lama akan berdampak pada kesehatan fisik dan mental pekerja dan selanjutnya akan berdampak pada produktivitas kerja bahkan dalam kondisi yang lebih buruk dapat menimbulkan kecelakaan kerja

Terhentinya kegiatan kerja salah satunya disebabkan oleh terjadinya kecelakaan kerja. Penyebab suatu kecelakaan kerja sangatlah kompleks dan beragam, salah satunya adalah stres yang dialami oleh tenaga kerja. Stres memengaruhi setiap individu dengan cara yang berbeda-beda. Kondisinya juga sangat bergantung pada diri masing-masing individu yang mengalaminya, pada kondisi-kondisi tertentu dapat membuat individu mengalami stres yang tinggi (Arifandi et al., 2021). Beban kerja yang diberikan berlebihan di saat bekerja merupakan faktor yang menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran pekerja, sehingga memberikan dampak terhadap penurunan kinerja, serta menimbulkan rasa cemas sebagai indikasi utama stress kerja. Oleh sebab itu, sangat perlu kita mengkaji hal yang kompleks ini agar dapat memahaminya dan dapat membantu kita menghindarkan diri dari stres yang berlebihan (Husmiati, 2018).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif observasional, dengan instrument penelitian yang digunakan adalah Survey Diagnosis Stress (SDS) dengan indikator hasil pengukuran sebagai berikut : ringan (< 9), sedang (10-24) dan berat (>24). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Makassar berjumlah 30 orang. Besar sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi atau ditarik dengan teknik sampel jenuh (exhaustive sampling). Proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan metode analisis deskriptif.

## HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

| Karakteristik Responden | n  | %    |
|-------------------------|----|------|
| Umur                    |    |      |
| 20–30                   | 17 | 56,7 |
| 31–45                   | 13 | 43,3 |
| Jenis kelamin           |    |      |
| Perempuan               | 18 | 60   |
| Laki-laki               | 12 | 40   |
| Pendidikan              |    |      |
| SMA                     | 3  | 10   |
| D3                      | 5  | 16,7 |
| S1                      | 19 | 66,7 |
| S2                      | 2  | 6,7  |
| Masa Kerja              |    |      |
| Baru ( $\leq$ 5 Tahun)  | 16 | 53,3 |
| Lama ( $>$ 5 Tahun)     | 14 | 46,7 |
| Strees Kerja            |    |      |
| Ringan ( $\leq$ 9)      | 19 | 63,3 |
| Sedang (10–24)          | 10 | 33,3 |
| Berat ( $>$ 24)         | 1  | 3,3  |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa distribusi sampel berdasarkan umur yaitu umur 20–30 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) dan umur 31–45 tahun sebanyak 13 orang (43,3%), selanjutnya distribusi sampel berdasarkan jenis kelamin, yaitu 18 orang (60%) perempuan dan 12 orang (40%) laki-laki. Distribusi sampel berdasarkan Pendidikan yaitu SMA sebanyak 3 orang (10%) D3 sebanyak 5 orang (16,7%), S1 sebanyak 19 orang (66,7%), dan S2 sebanyak 2 orang (6,7%). Distribusi sampel berdasarkan masa kerja, yaitu baru ( $\leq$ 3 Tahun) 16 orang (53,3) dan lama ( $>$ 11

Tahun) 14 orang (46,7). Distribusi sampel berdasarkan stress kerja yaitu ringan (<9) sebanyak 19 orang (63,3), Sedang (10–24) sebanyak 10 orang (33,3) dan berat (>24) sebanyak 1 orang (3,3).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres kerja pada pegawai di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas 1 Makassar yaitu mayoritas pada tingkat sedang sebanyak 63,3%, ringan sebanyak 33,3% dan berat sebanyak 3,3%. Menurut Stuart dan Sudden (2016), bahwa pada stress tingkat ini individu lebih memfokuskan hal penting saat ini dan mengesampingkan yang lain sehingga mempersempit lahan persepsinya (Stuart, 2021). Kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Stres kerja dipandang sebagai salah satu masalah psikososial yang ada di tempat kerja. (Silvia et al., 2017) Stres kerja tentunya dialami oleh pekerja dan hanya berkaitan dengan kejadian dan kondisi di lingkungan kerja. (Wibowo et al., 2015) Stress kerja biasanya muncul sebagai bentuk reaksi emosional dan fisik terhadap tuntutan dari dalam ataupun dari luar organisasi (A. Rivai, 2019) Banyak hal yang menguntungkan pihak perusahaan jika seorang karyawan tidak mengalami stres di tempat dia bekerja. Kondisi karyawan yang baik dan nyaman berperan penting dalam mengembangkan produktivitas suatu perusahaan, demikian juga sebaliknya apabila kondisi karyawan mengalami stres dan tidak nyaman akan memungkinkan produktivitasnya rendah. (Nasution, 2017)

**Tabel 2.** Hasil Uji Korelasi Variabel Independen dan Variabel Dependen Penelitian

| Variabel           | Stres Kerja |      |        |      |       |     | Total |     | P    | R   |
|--------------------|-------------|------|--------|------|-------|-----|-------|-----|------|-----|
|                    | Ringan      |      | Sedang |      | Berat |     |       |     |      |     |
|                    | n           | %    | n      | %    | n     | %   | n     | %   |      |     |
| Jenis Kelamin      |             |      |        |      |       |     |       |     |      |     |
| Perempuan          | 18          | 100  | 0      | 0    | 0     | 0   | 18    | 100 | 0.00 | 0.8 |
| Laki-laki          | 1           | 8.3  | 10     | 83.3 | 1     | 8.3 | 12    | 100 |      |     |
| Masa Kerja         |             |      |        |      |       |     |       |     |      |     |
| Baru (<5 Tahun)    | 16          | 100  | 0      | 0    | 0     | 0   | 16    | 100 | 0.00 | 0.7 |
| Lama (>5 Tahun)    | 3           | 21.4 | 10     | 71.4 | 1     | 7.1 | 14    | 100 |      |     |
| Tingkat Pendidikan |             |      |        |      |       |     |       |     |      |     |
| Rendah             | 3           | 100  | 0      | 0    | 0     | 0   | 3     | 100 | 0.38 | 0.2 |
| Tinggi             | 16          | 59.3 | 10     | 37   | 1     | 3.7 | 27    | 100 |      |     |

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa jenis kelamin dan masa kerja berkorelasi secara signifikan dengan kejadian stress kerja dengan nilai korelasi mendekati 1 (0.8 dan 0.7) yang bermakna korelasi kuat. Berdasarkan variabel tingkat pendidikan, hasil uji korelasi menunjukkan korelasi yang lemah (0.2) dengan kejadian stress kerja. Nilai signifikansi menunjukkan angka 0.38 atau  $P > 0.05$  sehingga tidak ada korelasi antara tingkat pendidikan dengan kejadian stress kerja. Berdasarkan literature review, tingkat pendidikan tenaga kerja yang rendah umumnya tidak memprioritaskan terhadap perilaku keselamatan (Kashwani, 2017). Pendidikan seseorang sangat penting diperhatikan untuk meningkatkan kesadaran akan arti pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja. Pendidikan seorang tenaga kerja mempengaruhi cara berpikir dalam menghadapi pekerjaannya, termasuk cara pencegahan kecelakaan maupun menghindari kecelakaan saat ia melakukan pekerjaannya (Pratiwi, 2015)

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden didapatkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara jenis kelamin ( $R = 0.8$ ) dan masa kerja ( $R = 0.7$ ) terhadap kejadian stress kerja sedangkan tingkat pendidikan memiliki korelasi yang lemah ( $R = 0.2$ ) dengan kejadian stress kerja. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah jumlah sampel yang terbatas sehingga memerlukan sampel dalam jumlah besar untuk proses generalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifandi, F. R., Harianto, F., & Aulady, M. F. N. (2021). *Penyebab dan Pengendalian Kecelakaan Kerja pada Proyek Pembangunan Konstruksi Gudang Pabrik. Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 9(1), 161–167.
- Arifin, S., Darmawan, D., Hartanto, C. F. B., & Rahman, A. (2022). *Human Resources based on Total Quality Management. Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 2(1), 17–20

- Bhastary, M. D. (2020). *Pengaruh Etika Kerja dan Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 160–170. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/MANEGGIO>
- Cascio, W. F., & Collings, D. G. (2022). *Potential: The forgotten factor in talent management research. In Talent Management: A Decade of Developments (pp. 65–84)*. Emerald Publishing Limited.
- Husmiati, H. (2018). *Stres Kerja Dari Perspektif Teori Sistem-Ekologi. Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 4(3).
- Kashwani, G., & Nielsen, Y. (2017). *Evaluation Of Safety Engineering System In Oil And Gas Construction Projects In UAE. GEOMATE Journal*, 12(29), 178–185.
- Nasution, M. I. (2017). *Pengaruh Stress Kerja Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Turnover Intention. MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen. Ilmiah Manajemen*, 7(3), 407–428.
- Nurchayani, B. (2017). *Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stress Kerja Perawat IGD RSUD A Wahav Sjahrane. E-Journal Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas 17 Agustus Samarinda*.
- Pratiwi, D., & Wahyuningtyas, Y. (2015). *Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Keadilan Organisasi dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Stres Kerja Karyawan. Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 12 – 122.
- Rivai, A. (2019). *Pengaruh Stres Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Keinginan Perawat Untuk Berhenti Bekerja Pada Rumah Sakit Columbia Asia Medan. Abdi Ilmu*, 12(2), 64–74.
- Rivai, V. (2014). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Rajawali pers.
- Silvia, A., Suparman, L., & Agustin. (2017). *Pengaruh Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja dan Kinerja Bendahara Wanita Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten / Kota Se Pulau Lombok*. 6.
- Sinambela, E. A., & Ernawati, E. (2021). *Analysis of the Role of Experience, Ability and Motivation on Employee Performance. Journal of Social Science Studies (JOS3)*, 1(2), 69–74.
- Stuart, G. W. (2021). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart, Edisi Indonesia 11*. Elsevier Health Sciences.
- Wibowo, P. G., Gede, R., & Putra, S. M. (2015). *Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Karyawan. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2), 125–145.
- Zulmaidarleni, Z., Sarianti, R., & Fitria, Y. (2019). *Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Stres Kerja Pada Pegawai Kantor Kecamatan Padang Timur. Jurnal Ecogen*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i1.6133>